Journal Health & Science :
Gorontalo Journal Health and Science Community
P-ISSN (*2614-8676*), E-ISSN (*2614-8676*)
https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/index

FAKTOR PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU DALAM PENANGANAN DEMAM TYPOID PADA BAYI USIA 0 - 24 BULAN

FACTORS OF EDUCATION AND MATERNAL KNOWLEDGE IN HANDLING TYPHOID FEVER IN INFANTS AGED 0 - 24 MONTHS

Isti Qomah[1], Misna Tazkiah[2], Siti Hardiyanti[3], Nurmuliana[4]
[1,2,3,4] Akademi Kebidanan YAPKESBI Banjarbaru, Indonesia
email: adistiradita@gmail.com

Abstrak

Demam tifoid merupakan penyakit yang terjadi akibat infeksi bakteri *Salmonella Typhi*. Demam ini secara umum menyerang penderita dalam kelompok usia 5-30 tahun. Kebaruan penelitian ini karena menganalisis faktor pendidikan dan pengetahuan Ibu dalam penanganan demam typoid pada bayi usia 0-24 bulan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor pendidikan dan pengetahuan Ibu dalam penanganan demam tifoid pada bayi usia 0–24 bulan di Desa Mali-Mali. Metode penelitian menggunakan rancangan survey deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 ibu yang memiliki bayi 0–24 bulan di Desa Mali-Mali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Ibu dalam penanganan demam tifoid pada bayi usia 0–24 bulan sebagian besar pendidikan Sekolah Dasar (40%). Pengetahuan Ibu dalam penanganan demam tifoid pada bayi di Desa Mali-Mali sebagian besar pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (45%). Kesimpulan bahwa pendidikan dan pengetahuan Ibu akan berpengaruh dalam penanganan demam typhoid pada bayi usia 0-24 bulan.
Kata Kunci : Pendidikan; Pengetahuan; Demam tifoid.

Abstract

Typhoid fever is a disease that occurs due to infection with Salmonella Typhi bacteria. This fever generally affects sufferers in the age group of 5-30 years. The novelty of this study is that it analyzes mothers' educational factors and knowledge in handling typhoid fever in infants aged 0-24 months. This study aimed to investigate mothers' educational factors and knowledge in running typhoid fever in infants aged 0-24 months in Mali-Mali Village. The research method uses a descriptive survey design. The samples in this study were 20 mothers who had babies 0–24 months in Mali-Mali Village. The results showed maternal education in handling typhoid fever in infants aged 0–24 months was primary, primary school education (40%). Mothers' knowledge in handling typhoid fever in Mali-Mali Village infants is mostly enough for as many as 9 people (45%). The conclusion is that mothers' education and knowledge will affect the management of typhoid fever in babies aged 0-24 months.
Keywords: Education; Knowledge; Typhoid fever.

Received: December 12th, 2022; 1st Revised January 14th, 2023; 2nd Revised January 26th, 2023; Accepted for Publication : January 30th, 2023

© 2023 Isti Qomah, Misna Tazkiah, Siti Hardiyanti, Nurmuliana
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Penyakit menular tropis masih merupakan salah satu masalah kesehatan utama di negara yang beriklim tropis. Salah satu penyakit menular tropis tersebut adalah demam tifoid. Demam tifoid banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Penyakit ini sangat erat kaitannya dengan sanitasi lingkungan yang kurang, hygiene pribadi serta perilaku masyarakat (1).

Demam tifoid merupakan infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri Salmonella entericareservoar typhi, umumnya disebut Salmonella typhi (S.typhi). Jumlah kasus demam tifoid di seluruh dunia diperkirakan terdapat 21 juta kasus dengan 128.000 sampai 161.000 kematian setiap tahun, kasus terbanyak terdapat di Asia Selatan dan Asia Tenggara (2).

Dari hasil kajian yang telah dilakukan program pengendalian tifoid di Indonesia belum terlaksana secara optimal, terdapat berbagai masalah dan tantangan yang dapat mempersulit pelaksanaan program seperti keterbatasaan dana dalam program pengendalian serta meningkatnya kasus-kasus karier atau relaps dan resistensi (3).

Beberapa faktor resiko yang mempengaruhi kejadian penyakit tifoid yaitu kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, sumber air bersih, fasilitas untuk buang air besar, dan kebiasaan buang air besar di jamban (4).

Perilaku individu yang kurang benar, seperti kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan, tidak mencuci tangan setelah buang air besar kebiasaan mengkonsumsi makanan produk daging dan sayuran yang tidak matang, mengkonsumsi buah yang tidak dicuci dengan air, minum air yang tidak direbus, serta menggunakan alat makan dan minum yang tidak bersih merupakan perilaku yang berisiko terinfeksi bakteri Salmonella typhi sehingga penyakit demam tifoid bisa menular (5).

Pada anak terdapat rentang perubahan pertumbuhan, perkembangan dan rentang sakit. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam jumlah, besar, ukuran, atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, bersifat kuantitatif sehingga bisa di ukur dengan ukuran berat (gram, kilogram), ukuran, panjang (cm, meter). Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur. Dalam proses berkembangnya anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola koping dan perilaku social (6).

Penelitian yang dilakukan oleh Kazeem, dkk di Nigeria menunjukkan bahwa yang dimaksud pengetahuan ibu tentang demam adalah pengetahuan mengenai temperatur demam, penyebab demam, karakteristik demam, dampak lanjut demam, dan cara menentukan bahwa seorang anak mengalami demam (7).

Di Indonesia, penyakit demam thypoid bersifat endemic (penyakit yang selalu ada dimasyarakat sepanjang waktu walaupun dengan angka kejadian yang kecil). Prevalensi nasional untuk demam thypoid (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan) adalah 1,60%. Sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi

demam tifoid diatas prevalensi nasional yaitu Nanggroe Aceh Darussalam (2,96%), Bengkulu (1,60%), Jawa Barat (2,14%), Jawa Tengah (1,61%), Banten (2,24%), NTB (1,93%), NTT (2,33%), Kalimantan Selatan (1,95%), Kalimantan Timur (1,80%), Sulawesi Selatan (1,80%), Sulawesi Tengah (1,65%), Gorontalo (2,25%), Papua Barat (2,39%),dan Papua (2,11%). Prevalensi demam thypoid banyak ditemukan pada kelompok umur sekolah (5-24 tahun) yaitu 1,9%, dan terendah pada bayi yaitu 0,8%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan di wilayah kerja Pustu Mali-mali dari 10 responden yang dilakukan secara wawancara hanya 4 orang yang mengerti cara menanggulangi panas, sedangkan 6 responden mengatakan jika mengalami demam anak hanya di urut saja. Sehingga dari hasil survey yang dilakukan saya berminat untuk mengetahui faktor ibu dalam penanganan demam tifoid pada bayi usia 0 – 24 Bulan di Desa Mali-Mali.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan survey deskriptif yaitu bertujuan untuk mengetahui faktor pendidikan dan pengetahuan ibu dalam penanganan demam tifoid pada bayi usia 0 – 24 bulan di Desa Mali-Mali. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 24 Bulan di Desa Mali-Mali sebanyak 20 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu seluruh ibu yang mempunyai bayi 0 – 2 bulan di desa Mali – Mali berjumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Analisis univariat dilakukan tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Dalam Penanganan Demam Tifoid Bayi 0 – 24 Bulan Di Desa Mali-Mali

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	8	40
2	SMP	4	20
3	SMA	5	25
4	Perguruan Tinggi	3	15
	Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukan bahwa sebagian besar pendidikan SD yaitu 8 orang (40%) sedangkan yang paling sedikit adalah pendidikan diploma/sarjana yaitu 3 (15%).

Tingkat pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan. Pendidikan akan memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku posisitf yang meningkat. Semakin tinggi pendidikan formal maka semakin mudah menyerap informasi termasuk juga informasi kesehatan, semakin tinggi pula kesadaran untuk berperilaku hidup sehat.

Mulyasa (2015) menyebutkan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Sehingga idealnya pendidikan dapat membawa manusia menuju

kualitas hidup yang lebih baik. Jadi, pendidikan adalah segala upaya yang dilakukan dengan sadar dan terencana guna meningkatkan mutu kehidupan. Dalam konteks ini, maka tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya dimasa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Sedangkan fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam Tipoid Bayi 0 -24 bulan di Desa Mali-Mali

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	5	25
2	Cukup	9	45
3	Kurang	6	30
	Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang demam tipoid pada bayi 0 – 24 bulan dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 9 orang (45%), pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (30%). Dan yang paling sedikit pengetahuan baik yaitu sebanyak 4 orang (25%).

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan Ibu cukup tentang demam tifoid sehingga bisa menyebabkan terjadinya demam tifoid akan lebih besar dan angka kesakitan yang semakin tinggi. Dari distribusi jawaban ibu menunjukan bahwa tidak semua ibu mengetahui tentang demam tifoid dan sebagian besar ibu menyadari bahwa pengetian demam tifoid adalah keadaan peningkatan suhu tubuh dan harus segera diberikan pijatan bayi ataupun secara adat yang diberikan bacaan dari pemijat bayi tersebut disertai diberikan pengobatan menggunakan kunyit di kepala, muka, tangan dan kaki.

Demam tifoid adalah penyakit infeksi bakeri yang menyerang sistem pencernaan manusia yang disebabkan oleh salmonella typhi dengan gejala demam satu atau lebih disertai gangguan pada saluran pencernaan dan dengan atau tanpa gangguan kesadaran (8).

Pengetahuan orang tua tentang demam tifoid perlu ditingkatkan, karena pengetahuan komponen yang penting dalam membentuk perilaku. Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku tapi mempunyai hubungan positif. Perilaku tidak langsung berubah dengan cepat oleh pengetahuan baru, tetapi adanya peningkatan pengetahuan dapat menjadikan kepercayaan positif, nilai yang dianut, sikap, minat dan akhirnya menuju pada perilaku (9).

Penanganan demam terbagi menjadi dua yaitu penanganan dengan obat (terapi non farmakologis) dan dengan obat (terapi farmakologi). Penanganan tanpa obat dilakukan dengan pemberian perlakuan khusus

yang dapat membantu menurunkan suhu tubuh meliputi pemberian cairan, penggunaan kompres dan menghindari penggunaan pakaian terlalu tebal.

Penelitian ini sejalan dengan Norjannah (2018), dengan judul tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian demam tifoid pada anak di RSUD Ratu Zalecha Martapura. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan kurang 23 responden (41,1%), dan ada hubungan pengetahuan dengan kejadian demam tifoid (10).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hulu Niat Hati I. R, dkk (2021) dengan judul tingkat pengetahuan ibu tentang tanda-tanda demam typoid pada balita dikliki tanjung tahun 2021. Hasil penelitian didapatkan ibu memiliki pengetahuan cukup dan pendidikan SMA. Pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan semakin tinggi pendidikan akan semakin luas pula pengetahuannya, akan tetapi tidak semua seseorang berpendidikan rendah berpengetahuan rendah pula, karena pengetahuan dapat diperoleh dari non pendidikan seperti mendapatkan informasi dari media massa (11).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian yakni pendidikan dan pengetahuan sangat berpengaruh dalam penanganan demam tifoid di Desa Mali – Mali, sehingga perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan ibu dengan cara pemberian penyuluhan/ pendidikan kesehatan secara berkala tentang demam tifoid dan penanganan demam tifoid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Desa Mali" RT 02/03 yang telah memberikan izin penelitian. Terimakasih kepada Direktur Akademi Kebidanan YAPKESBI Banjarbaru atas izin yang telah diberikan sehingga peneliti bisa melakukan penelitian langsung kelapangan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mutiarasari, Handayani. Ilmu Yang Mempelajari Tentang Demam Typoid. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.
2. Afifah NR, Pawenang ET. Kejadian Demam Tifoid pada Usia 15-44 Tahun. Higea J Public Heal Res Dev. 2019;3(2):263–73.
3. Purba IE, Wandra T, Nugrahini N, Nawawi S, Kandun N. Typhoid Fever Control Program in Indonesia: Challenges and Opportunities. Media Libangkes. 2016;26(2):99–108.
4. Andayani, Fibriana A. Kejadian Demam Tifoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang. HIGEIA J Public Heal Res Dev [Internet]. 2018;2(1):57–68. Tersedia pada: http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia
5. Bakhtiar R, Novianto A, Hafid MG, Sidiq J, Setyoadi E, Fitriany E. Hubungan Faktor Risiko Mencuci Tangan Sebelum Makan, Sarana Air Bersih, Riwayat Tifoid Keluarga, Kebiasaan Jajan Diluar Rumah Dengan Kejadian Tifoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Samarinda. J Kedokt Mulawarman. 2020;7(1):1.
6. Fitriani R, Dewanti LP, Kuswari M,

Gifari N, Wahyuni Y. The Relationship Between Balanced Nutrition Knowledge, Body Images, Sufficiency Level Of Energy and Macro Nutrition With Nutritional Status. J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community. 2020;4(1):29–38.

7. Widyawati, Rabiah NF, Hasiaty P. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Demam Tifoid Dengan Cara Penanganan Demam Tifoid Pada Anak Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli Kota Palu. J Kolaboratif Sains. 2022;5(4).
8. Simanjuntak A, Adrian A, Chiuman L, Tanamal C. Antimicrobial Efficacy Of Papaya Seed Ethanolic Extract Against Salmonella Typhi That Causes Typhoid Fever. Jambura J Heal Sci Res [Internet]. 30 November 2021;4(1):345–54. Tersedia pada: https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/11974
9. Kristianingsih A, Y.D S, Suryaningsih I. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Demam Tifoid Dengan Kebiasaan Jajan Pada Bayi 0-12 Bulan Di Desa Datarajan Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2018. Miswifery J J Kebidanan UM. 2018;4(1).
10. Norjannah, Santi E, Agustina R. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan kejadian demam tifoid pada anak di RSUD Ratu Zalecha Martapura. Nerpedia. 2018;1(1):108–13.
11. Hulu NHIR, Sinabariba M, A ES. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tanda-Tanda Demam Typhoid Pada Balita Di Klinik Tanjung Tahun 2021. J Healthc Technol anda Med. 2021;7(2).